



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Penulis memiliki kedudukan sebagai *camera report*

1. Kedudukan

Penulis memiliki kedudukan sebagai pembuat *camera report* selama berjalannya proses magang. Pembuat *camera report* secara umum bertugas untuk mencatat *setting* kamera. Dalam produksi ini penulis juga diharuskan untuk menggambar *floorplan* dan juga membantu pemasangan kamera dan juga *lighting*.

2. Koordinasi



Gambar 3.1. Bagan Alur Kerja

Penulis berada pada bagian bagian akhir. Setiap pekerjaan yang diterima penulis akan dikoordinasikan dulu oleh *director of photography*.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1. Pekerjaan yang dilakukan selama masa magang

| No. | Minggu | Proyek | Keterangan |
|-----|-----------------|--------------------|---|
| 1 | 7 Sep – 11 Sep | “Wedding Proposal” | Floor Plan, Setup kamera, Setup Dolly, Setup Lighting. |
| 2 | 21 Sep – 26 Sep | “Wedding Proposal” | Camera Report, Setup kamera, Setup Dolly, Setup Lighting. |
| 3 | 27 Sep – 2 Okt | “Wedding Proposal” | Floor Plan, Setup kamera, Setup Dolly, Setup Lighting. |
| 4 | 14 Okt – 18 Okt | “Wedding Proposal” | Camera Report, Setup kamera, Setup Dolly, Setup Lighting. |
| 5 | 20 Okt – 22 Okt | “Wedding Proposal” | Camera Report, Setup kamera, Setup Dolly, Setup Lighting. |
| | | | |

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Pekerjaan utama penulis adalah *camera report*. Pekerjaan ini bertujuan untuk menulis dan juga menggambar *setting* kamera dan juga *lighting*. Gambar tersebut berguna untuk mengingatkan kru mengenai *setting* dan juga letak kamera maupun *lighting* jika terjadi pengulangan pada *scene* tertentu. Karena *camera report* harus mencatat semua *setting*, maka ia juga harus membantu memasang *lighting* dan juga kamera.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Penulis mendapatkan kesempatan untuk magang dalam produksi film, jadi penulis hanya memiliki satu proyek selama proses magang ini. Penulis memiliki beberapa tugas sebagai pembuat *camera report* dalam produksi film panjang ini antara lain:

1. *Camera Report*

Pengerjaan *camera report* yaitu mencatat *setting* pada kamera. Catatan ini berisi beberapa data kamera mengenai adegan yang sedang diambil. Data tersebut antara lain adalah segitiga *exposure* pada kamera. Yang dimaksud segitiga *exposure* adalah *iso*, *shutter*, dan *irish*.

Iso sendiri berasal dari kata *International Standar Organisation*. *Iso* sendiri berfungsi untuk mengatur sensitifitas sensor terhadap cahaya. *Shutter* berfungsi untuk mengatur seberapa banyak *motion blur* yang akan ditangkap oleh kamera. *Shutter* memiliki dua jenis antara lain *shutter angle* dan *rolling shutter*, pada kamera *cinema* secara umum akan menggunakan *shutter angle*. *Irish* sebenarnya adalah bagian lensa, *irish* merupakan bukaan pada lensa. Bukaan tersebut akan mengatur seberapa banyak cahaya yang akan masuk ke dalam sensor. Bukaan tersebut memiliki satuan yang diberi nama *F-Stop*, namun pada lensa *cinema*, bukaan tersebut diberi nama *T-Stop*.

Selain data *exposure* pada kamera yang dicatat juga adanya fps atau *frame per second*. Fps bertujuan untuk menentukan dalam satu detik terdapat beberapa *frame*, secara umum yang dipakai adalah 24. Lalu adanya *roll* dan *clip*, untuk menunjukkan kartu keberapa dan juga *clip* keberapa.

Terakhir adanya *white balance* yang berfungsi untuk mengenalkan kamera dengan warna putih. Selain data kamera, *camera report* juga berisikan mengenai *scene*, *shot*, dan juga *slate* keberapa yang sedang diambil. Dan yang terakhir adanya kolom filter yang dipakai oleh kamera bisa berupa polar dan juga ND.

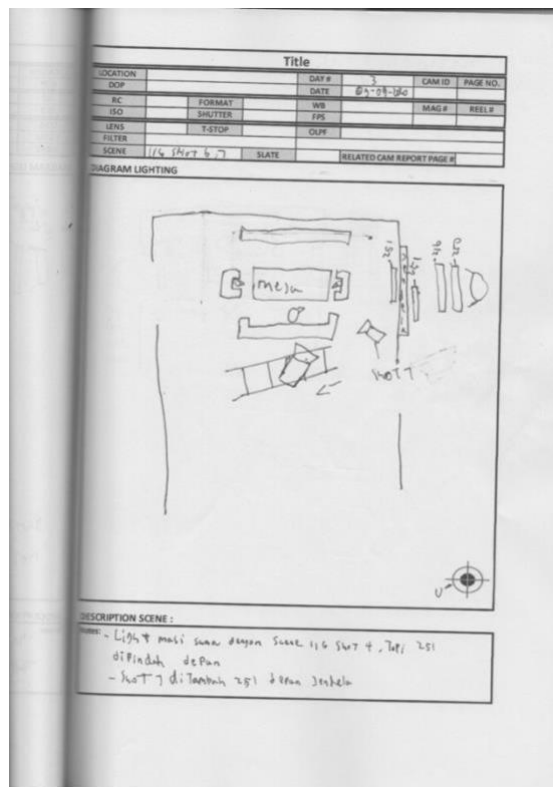
Pada umumnya data dari *camera report* akan dipakai oleh editor. Data tersebut dapat membantu editor dalam pemilihan *footage* yang akan di edit. Namun dalam produksi, editor mendapatkan datanya hanya dari *script continuity*. Data yang ditulis berfungsi untuk membantu kru kamera mengingat *setting* kamera jika terjadi pengambilan ulang pada *scene* tertentu.

| No. | Slate | Clip | Scene | Shot | Take | Lens | TStop | Filters | EI | Shutter | FPS | WB | Note |
|-----|-------|------|----------|------|------|------|---------|---------|-----|---------|-----|-------|------|
| 1 | 1000 | 03 | 13/07/14 | 2 | 1 | 25 | 1.5-1/2 | Film | F80 | 1/10 | 24 | 4000K | |
| 2 | 1001 | 03 | | | 2 | | | | | | | | |
| 3 | 1002 | 03 | | | 3 | | | | | | | | |
| 4 | 1003 | 03 | | | 4 | | | | | | | | |
| 5 | 1004 | 03 | | | 5 | | | | | | | | |
| 6 | 1005 | 03 | | | 6 | 25 | 1.5-1/2 | Film | F80 | 1/10 | 24 | 4000K | G |
| 7 | 1006 | 03 | | | 7 | | | | | | | | |
| 8 | 1007 | 03 | | | 8 | | | | | | | | |
| 9 | 1008 | 03 | | | 9 | | | | | | | | |
| 10 | 1009 | 03 | | | 10 | | | | | | | | |
| 11 | 1010 | 03 | | | 11 | | | | | | | | |
| 12 | 1011 | 03 | | | 12 | | | | | | | | |
| 13 | 1012 | 03 | | | 13 | | | | | | | | |
| 14 | 1013 | 03 | | | 14 | | | | | | | | G |
| 15 | 1014 | 03 | | | 15 | | | | | | | | |
| 16 | 1015 | 03 | | | 16 | | | | | | | | |
| 17 | 1016 | 03 | | | 17 | | | | | | | | |
| 18 | 1017 | 03 | | 4 | 1 | | | | | | | | G |
| 19 | 1018 | 03 | | | 2 | | | | | | | | MISS |
| 20 | 1019 | 03 | | | 3 | | | | | | | | |
| 21 | 1020 | 03 | | | 4 | | | | | | | | |

Gambar 3.2. Camera Report

2. Floor Plan

Pengerjaan *camera report* dan *floor plan*, dibagi oleh penulis dengan partisipan magang lainnya. Setiap minggu akan bergantian untuk menulis *floor plan* dan juga *camera report*. *Floor plan* itu sendiri berisi mengenai peletakkan kamera dan juga *lighting* pada suatu *scene*. Secara umum *Floor plan* dibuat agar seluruh kru dapat mengetahui letak *lighting* dan juga kamera. Namun dalam produksi ini, *Floorplan* berfungsi untuk mengingatkan kru jika terjadi pengambilan gambar ulang, sehingga semua yang berada dalam *frame* tetap sama.



Gambar 3.3. Floor Plan

Karena jadwal yang padat dan pekerjaan yang lumayan banyak, pencatatan dan penggambaran *floorplan* dan juga *camera report* harus dilakukan saat pengambilan adegan. Karena setelah gambar selesai, penulis harus siap membantu memasang kamera dan juga *lighting* untuk adegan berikutnya.

3. *Setup Kamera*

Setiap pagi penulis dan juga asisten kamera satu, dua, dan juga kamera *guard* memasang kamera dengan bagian-bagiannya. Dalam produksi ini sinematografer menggunakan kamera *Arri Alexa classic* dengan lensa *Arri master prime*.



Gambar 3.4. Arri Alexa Classic



Gambar 3.5. Arri Master Prime

Kamera ini memiliki beberapa bagian yang harus dipasang agar dapat dipakai oleh kamera operator. Pada awal produksi, penulis hanya diberikan tanggung jawab untuk memasang *v-mount* pada kamera. Seiring berjalannya waktu, penulis mulai diberi kepercayaan untuk memasang monitor dan juga *eye view finder*. Dalam pemasangan kamera harus berhati-hati dengan kabel, karena terdapat banyak kabel yang harus dirapihkan agar monitor menu pada kamera dapat dilihat dan diakses dengan mudah.



Gambar 3.6. V-Mount



Gambar 3.7. Eye View Finder

Kamera akan diletakan di atas tripod dengan ukuran kepala 100mm. Penulis akan mengganti tripod dengan jenis lain jika *shot* membutuhkan tripod yang lebih rendah. Tripod akan diganti dengan *babypod* dan juga *hi hat*. Dan kamera akan dipindahkan ke *dolly* jika sinematografer ingin membuat *shot* yang bergerak. Jika kamera akan dipindahkan ke *dolly* penulis akan mengambil *head* dari tripod dan meletakkannya di atas *dolly cart*.



Gambar 3.8. Tripod 100mm

Setelah memasang kamera selesai, penulis akan memasang monitor untuk asisten kamera. Monitor asisten kamera akan diletakkan di atas *lightstand* menggunakan *mount* khusus. Setelah monitor diletakan, penulis memasang antena *reciver* bermerek Teradek untuk monitor tersebut, dan penulis akan memasang *follow focus wireless* yang akan ditempel di *lightstand* tersebut.



Gambar 3.9. Monitor Asisten Kamera

4. Setup Lighting

Setelah memasang kamera dan juga monitor, penulis akan langsung membantu *gaffer* dalam pemasangan *lighting*. Dalam produksi ini *lighting* yang akan dipakai dibagi menjadi dua sesi, pagi hari dan malam hari. Untuk pagi hari sampai siang, sinematografer senang memakai *Arri HMI 4k* dan juga *Arri skypanel*.

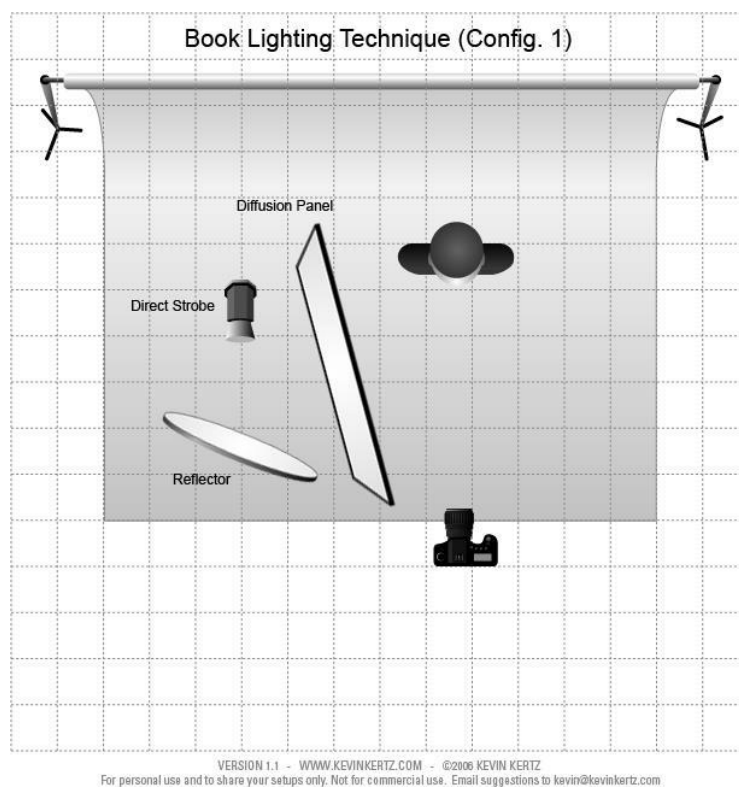


Gambar 3.10. Arri HMI 4K



Gambar 3.11. Arri SkyPanel S60

Pada siang hari Arri 4k akan dipasang menggunakan teknik *booklight*. *Booklight* adalah teknik dimana cahaya akan dipantulkan dengan objek putih dan pantulan tersebut akan di *defuse* oleh *defuser*. Pemakaian teknik ini biasa digunakan jika cahaya diarahkan untuk menembus jendela. *Booklight* akan memberikan ilusi seolah-olah cahaya yang masuk ke dalam ruang seperti cahaya dari matahari yang jaraknya sangat jauh.



Gambar 3.12. Book Light

Pada malam hari, *lighting* yang dipakai adalah *lampion* dan juga *Arri inky*. Lampu tersebut memiliki kelvin yang cukup rendah yaitu 3200k sehingga lampu terlihat berwarna oren. Pemakaian lampu ini membuat adegan terkesan lebih hangat dan cocok dipakai saat malam hari. *Lampion* akan digunakan sebagai *key* dan juga *ambient* untuk ruangan. Sedangkan *Arri inky* akan digunakan untuk *fill* pada ruangan.



Gambar 3.13. *Lampion*

5. *Setup Dolly*

Dolly adalah salah satu alat untuk membantu kamera dalam pergerakan. *Dolly* memiliki dua bagian *track* dan juga *cart*. Untuk penggunaan *dolly*, yang sering diubah adalah *track* tersebut. Karena sinematografer senang dengan kamera yang bergerak, maka banyak sekali perubahan *track* dalam satu *scene*.

Dalam pemasangan *track* ada beberapa alat yang dibutuhkan agar *track* memiliki fondasi yang mulus. *Track* akan diukur terlebih dahulu dengan *level* agar rata dengan tanah. Untuk membantu perataan tersebut, *track* akan diberikan penyangga. Penyangga bisa berupa *wedges*, *porsik*, dan juga *pancake*. Penyangga tersebut terbuat dari potongan-potongan kayu kecil.



Gambar 3.14. Pemasang Dolly Track

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Dalam produksi film panjang ini penulis mendapatkan banyak sekali kendala terutama dalam skala produksinya. Sebelum penulis bergabung dengan produksi, kru inti produksi sudah memiliki kendala yaitu adanya kekurangan *budget*. Kekurangan ini membuat beberapa kru tidak mendapatkan akomodasi untuk ke

lokasi *shooting*. Saat minggu pertama, produksi terhambat karena adanya PSBB dadakan yang dilakukan oleh pemerintah Jakarta. PSBB ini membuat banyak kru khawatir akan adanya pembatalan *shooting*. Pada minggu terakhir *shooting*, penulis mendapatkan kabar bahwa *key grip* mendapatkan virus COVID-19.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Penulis tetap berkooperasi bersama kru kamera dengan tenang. Untuk permasalahan transport, penulis memberikan solusi dengan cara menginap di lokasi agar beberapa kru tidak perlu mengeluarkan *budget* pribadi untuk transport. Untuk PSBB dan juga COVID-19, penulis tetap tenang dan ikut berkooperasi dengan kru lainnya agar *shooting* tetap berjalan dengan tenang. Penulis juga selalu sedia masker dan juga *hand sanitizer* sebagai salah satu bentuk pencegahan penyebaran virus COVID-19.